

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, dibutuhkan beberapa aspek agar proses kegiatan pemasaran itu berjalan lancar. Salah satu aspek penting nya adalah kegiatan distribusi. Distribusi sendiri merupakan kegiatan pemasaran yang fungsi nya mempermudah kegiatan pengiriman atau penyampaian barang atau jasa dari pihak produsen ke pihak konsumen. Kegiatan distribusi ini juga membantu perusahaan dalam meningkatkan proses penjualan. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi ini biasanya disebut penyalur atau distributor.

Produsen yang mampu melakukan proses distribusi sendiri tentunya akan mampu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, selain itu juga bisa meningkatkan investasi dalam bisnis utamanya (Adullah dan Tanti, 2012). Semakin baik proses distribusi yang dilakukan, maka semakin baik citra perusahaan dimata konsumen. Selain itu, dengan adanya kegiatan distribusi ini juga membantu perusahaan dalam menempatkan produk lebih dekat dengan konsumen. Oleh karena itu, pada saat ini kegiatan distribusi menjadi salah satu pilihan bagi beberapa pihak dalam melakukan usaha. Tidak terkecuali bagi pemerintah, pemerintah sendiri mempunyai beberapa badan usaha yang didalam nya melakukan kegiatan distribusi. Salah satu badan usaha milik pemerintah yang bergerak di bidang distribusi dan logistik adalah PERUM BULOG.

PERUM BULOG (Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah yang bergerak di bidang logistik pangan seperti

pengadaan gabah dan beras. PERUM BULOG didirikan pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967 (BULOG, 2018). Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak PERUM BULOG ini, selain melakukan kegiatan distribusi dan logistik bagian pengadaan gabah dan beras, PERUM BULOG juga melakukan kegiatan dibidang lain seperti perdagangan, industri, dan jasa.

Salah satu kegiatan distribusi yang dilakukan oleh pihak BULOG adalah distribusi beras. Untuk saat ini beras merupakan salah satu bahan utama yang sangat penting bagi kehidupan rakyat di Indonesia. Beras adalah padi yang sudah diolah sehingga menjadi gabah lalu ditumbuk dengan menggunakan lesung sehingga gabah itu terkelupas kulitnya, gabah yang sudah dipisah itu yang bisa dinamakan beras (Ramadhanny, 2015). Komoditi beras yang dikelola oleh PERUM BULOG ada dua macam, yaitu beras komersial dan beras rastra atau yang dulu lebih dikenal dengan sebutan beras raskin. Beras yang memakai HPP (Harga Pembelian Pemerintah) sebagai acuan penetapan harganya adalah beras rastra. Menurut BULOG (2017) Tujuan dari adanya program beras rastra ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM (Keluarga Penerima Manfaat) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras serta program beras rastra ini memiliki sasaran yaitu dengan adanya program beras rastra ini bisa membuat berkurangnya beban pengeluaran KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam mencukupi kebutuhan pangan beras mereka melalui penyaluran beras bersubsidi dari pemerintah melalui PERUM BULOG dengan alokasi sebanyak 15 kg/KPM/ bulan atau bisa berubah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat. Berikut adalah tabel pendistribusian beras rastra di seluruh Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 :

Tabel 1.1 Daftar Penyaluran Beras Rastra PERUM BULOG Tahun 2016-2018

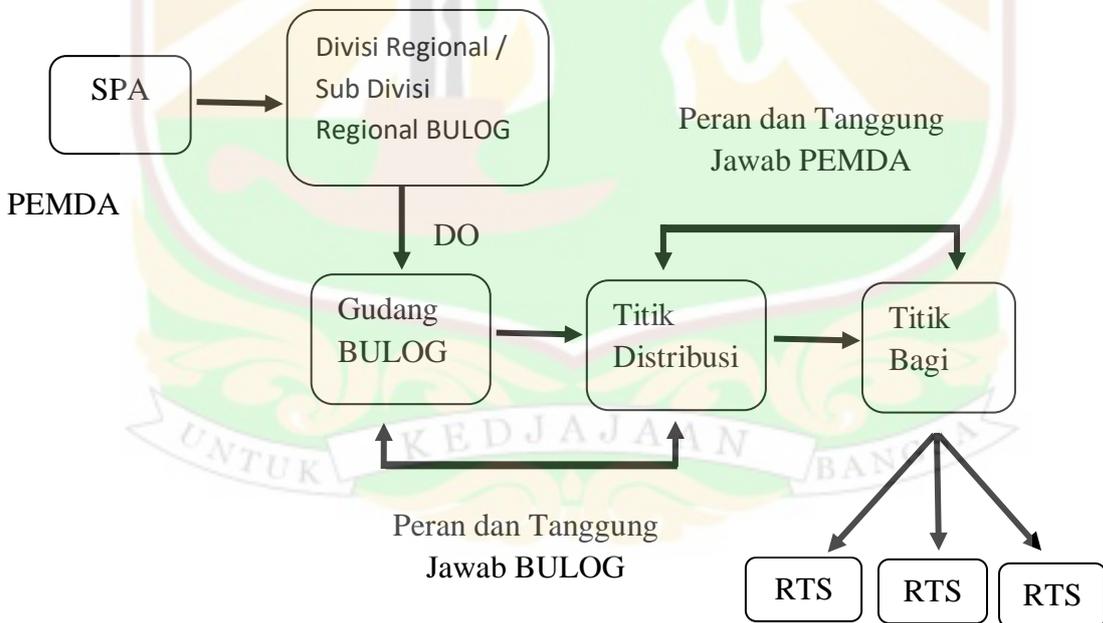
RASKIN (ton)			RASTRA (ton)
Bulan/Tahun	2016	2017	2018
Januari	67.869	-	141.335
Februari	210.616	-	141.337
Maret	493.874	35.271	141.310
April	113.465	213.822	121.213
Mei	288.312	443.199	100.407
Juni	332.512	358.555	100.256
Juli	164.892	233.871	98.463
Agustus	248.753	280.400	98.250
September	244.064	330.733	97.872
Oktober	241.993	283.552	65.934
November	292.029	271.095	50.824
Desember	89.053	91.095	50.824
Jumlah	2.787.432	2.542.405	1.208.026

Sumber : www.bulog.co.id

Penyaluran atau pendistribusian beras rastra ini tentu tidak lepas dari proses pengadaan beras rastra itu sendiri. PERUM BULOG memasok pengadaan beras rastra dengan dua cara, yang pertama dengan melakukan pencairan beras di daerah masing masing dan melakukan kegiatan *move* beras. PERUM BULOG Sumatera barat sendiri melakukan pengadaan beras rastra dengan dua cara itu, biasanya PERUM BULOG Sumatera Barat melakukan pencarian gabah di beberapa daerah pinggiran Sumatera Barat seperti Pesisir Selatan, Pasaman atau Dhamasraya. Jika dari daerah-daerah tersebut kurang memenuhi target, maka PERUM BULOG Sumatera Barat memilih melakukan kegiatan *move* beras dari luar Sumatera Barat seperti dari

Jawa Tengah misalnya. *Move* beras ini dilakukan karna sulitnya menemukan petani di Sumatera Barat yang mau menjualkan beras nya dengan tawaran harga yang begitu rendah. *move* beras adalah salah satu cara agar beras rastra ini tetap ada pasokannya dan tetap bisa untuk di distribusikan.

Menurut BULOG (2010) Pendistribusian beras BULOG diawali dengan adanya Surat Perintah Alokasi (SPA) dari pemerintah/kota kepada PERUM BULOG. Selanjutnya saat beras akan didistribusikan ke beberapa titik distribusi, pihak PERUM BULOG menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Barang/Delivery Order (SPPB/DO) ke beberapa kecamatan berdasarkan SPA yang sudah di tetapkan. Setelah semua proses itu dilaksanakan, barulah kegiatan distribusi beras itu bisa di laksanakan dan di sebarakan di berbagai daerah. Berikut adalah alur pendistribusian beras pada PERUM BULOG



Gambar 1.1 Alur Distribusi Beras BULOG

(Sumber : www.bulog.co.id)

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, tentunya perusahaan harus mampu menetapkan suatu harga terhadap produk nya, dengan tujuan supaya tidak terjadi kerugian. Penetapan harga ini bertujuan untuk mencapai target penjualan serta untuk mencapai keuntungan, baik dalam jangka pendek ataupun panjang. Menurut Tjiptono (2015) salah satu keputusan yang bisa dikatakan penting bagi perusahaan atau pelaku pasar adalah keputusan dalam menetapkan harga, karena satu satunya unsur pemasaran yang bisa mendatangkan keuntungan dan pendapatan adalah harga itu sendiri. Proses menetapkan harga ini juga berlaku dalam kegiatan distribusi, perusahaan perlu untuk mempertimbangkan harga yang diberikan oleh pihak produsen kepada pihak distributor.

Harga disini adalah jumlah biaya yang ditetapkan oleh perusahaan untuk barang atau jasa yang di produksinya. Penentuan harga produk ini sendiri tidak lepas dari peranan konsumen, karna pada dasarnya konsumen selalu menginginkan suatu produk yang berkualitas tapi tidak mau mengeluarkan biaya yang banyak. Itu semua akan membuat perusahaan sulit dalam menetapkan suatu harga produk, jika perusahaan salah langkah dalam menetapkan harga produknya bisa jadi perusahaan itu akan mengalami kerugian. Banyak cara yang dilakukan sebuah perusahaan dalam menetapkan harga dalam kegiatan penjualannya. Pihak PERUM BULOG sendiri mempunyai ketetapan dalam menetapkan harga pada proses distribusi dan logistik nya, yaitu dengan mengikuti penetapan harga yang diberikan oleh pihak pemerintah. Penetapan harga yang melibatkan keputusan pemerintah biasanya ditetapkan pada barang atau jasa yang mana diperlukan oleh/untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, pemerintah dapat memutuskan untuk menetapkan harga lebih tinggi atau lebih rendah (Mursid, 2014). Pihak PERUM BULOG sendiri meupayakan kebijakan yang di berikan oleh pemerintah

inidengan tujuan untuk menjaga stabilisasi harga. Penetapan harga yang diberikan oleh pemerintah ini lebih dikenal dengan HPP (Harga Pembelian Pemerintah)

Tabel 1.2 Daftar Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

GKP Tingkat Petani	Rp.3.700/kg
GKP Tingkat Penggilingan	Rp.3.750/kg
GKG Tingkat Penggilingan	Rp.4.600/kg
GKG di Gudang BULOG	Rp.4.650/kg
Beras di Gudang BULOG	Rp.7.300/kg
<i>Inpres No. 5 tahun 2015</i>	

Sumber : www.bulog.co.id (2018).

HPP ini sudah menjadi ketentuan yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak PERUM BULOG dalam melakukan kegiatan pengadaan gabah dan beras. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Harga Pembelian Pemerintah (HPP) berada pada harga RP.7.300/kg. Salah satu hal yang dihadapkan oleh pihak PERUM BULOG saat ini adalah penetapan harga HPP yang sering kali menyulitkan, karena sifat beras yang fluktuatif, yaitu harga ketika sedang panen dan tidak panen sangat berbeda (Kusumayakti, 2016). Ketentuan yang ditetapkan pemerintah ini tentunya mempunyai sisi baik dan buruk nya di berbagai pihak, baik bagi pihak PERUM BULOG sebagai pelaku distribusi dan logistik ataupun bagi pihak petani selaku sumber bahan pangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk membahas topik ini lebih lanjut dengan melaksanakan kegiatan magang dan membuat laporan kegiatan magang yang diberi judul **“Peranan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) terhadap Kegiatan Distribusi Beras pada PERUM BULOG Sumatera Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah : Bagaimana peranan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) terhadap aktifitas distribusi beras pada PERUM BULOG (Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik) Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui peranan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) terhadap aktifitas distribusi beras pada PERUM BULOG (Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik) Sumatera Barat.

1.4 Metode Penelitian

Kegiatan magang ini dimulai pada tanggal 04 Maret 2019 sampai dengan 03 Mei 2019 yang dilakukan pada kantor PERUM BULOG (Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik)Divisi Regional Sumatera Barat yang berada di Jl Thamrin No 24, Alang Laweh, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan magang ini dilakukan selama 40 hari kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) di lapangan.

1.5 Sitematika Penulisan

Untuk menghindari pembahasan yang mengambang, maka sistem penulisan yang dibahas penulis meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis menguraikan secara teoritis tentang pengertian distribusi, penetapan harga, serta HPP (Harga Pembelian Pemerintah).

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Disini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari mengenai kegiatan utama perusahaan, produk atau jasa yang ditawarkan serta visi dan misi perusahaan, penjelasan mengenai sejarah institusi secara umum, serta struktur organisasi perusahaan.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil laporan dari kegiatan magang yang dilakukan selama masa magang.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil kegiatan magang, serta saran yang diberikan penulis untuk pihak perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya.